

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi program keagamaan**

Implementasi adalah pelaksanaan berbagai kebijakan suatu program. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kata implementasi bermuara kepada suatu aktivitas, yang didalamnya terdapat mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme mengandung makna bahwa implementasi tidak hanya sekedar pelaksanaan aktivitas, tetapi pelaksanaan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Implementasi berkaitan dengan kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan yang timbul setelah dirumuskannya suatu kebijakan yang didalamnya mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan untuk menimbulkan akibat atau dampak secara nyata pada sekumpulan orang yang terlibat.

Dari penjelasan terkait implementasi diatas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi program keagamaan merupakan perencanaan suatu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama islam serta diharapkan dapat membentuk kecerdasan spiritual dalam diri siswa yang

---

<sup>1</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Cv. Gre Publishing, 2018), 19.

dalam pelaksanaannya dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan yang telah disepakati untuk mencapai suatu tujuan.

Terdapat tiga unsur penting dalam kegiatan implementasi, yaitu:

- a. Perencanaan, merupakan proses dasar dalam menetapkan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga menetapkan tujuan yang ingin dicapai.<sup>1</sup> Perencanaan Program keagamaan di MAN 1 Lamongan ditetapkan oleh kepala program keagamaan bersama dengan jajaran pengurus lainnya merancang terkait kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan, jadwal kegiatan, anggaran dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program.
- b. pelaksanaan, adalah upaya untuk merealisasikan hasil perencanaan serta mendayagunakan fasilitas yang ada secara optimal agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan program keagamaan di MAN 1 Lamongan mencakup beberapa kegiatan program keagamaan, yaitu *tahfidzul qur'an*, *tahsin*, *khotmil qur'an* yang dilakukan setiap satu bulan sekali, *qiyamul lail* dilaksanakan satu bulan sekali, dan pendalaman ilmu falak yang bukan termasuk program wajib tetapi rutin dilaksanakan setiap menjelang bulan romadhon.
- c. Evaluasi, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program keagamaan sesuai dengan perencanaan yang telah

---

<sup>1</sup> Kasih Hati, Zamakhasyari dan Rahmat Hidayat, "Manajemen Pembinaan Keagamaan Santri Panti Al-Jm'iyatul Wasliyah Pulo Brayan", *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 2, No. 2, (2017), 230.

ditetapkan.<sup>2</sup> Evaluasi program keagamaan di MAN 1 Lamongan dilakukan secara rutin setiap selesai pelaksanaan kegiatan keagamaan. Evaluasi program keagamaan dilakukan melalui pembuatan laporan yang diserahkan kepada UPM (Unit Penjaminan Mutu) dan raport siswa yang diberikan setiap enam bulan sekali.

## **2. Pengertian Program Keagamaan**

Program keagamaan terdiri atas dua suku kata yaitu program dan keagamaan. Menurut Arikunto dan Jabar sebagaimana yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, mendefinisikan Program sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkelanjutan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai pihak yang berisi aturan, ketentuan dan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini program merupakan rangkaian aktivitas yang direncanakan.

Sedangkan Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama” yang berawalan “ke-“ dan berakhiran “-an”. Adapun arti dari kata agama yaitu ajaran yang mengatur tata kepercayaan kepada tuhan yang maha kuasa dan juga tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan manusia

---

<sup>2</sup> A Wandu, “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang”, *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, (2020), 111.

<sup>3</sup> Rusydi Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), 5.

serta manusia dan lingkungannya.<sup>4</sup> Jadi program keagamaan merupakan sebuah rancangan atau rencana mengenai suatu usaha yang dalam pelaksanaannya berkaitan dengan hal-hal atau kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

Program keagamaan dalam ruang lingkup pendidikan merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat pemahaman-pemahaman terkait nilai-nilai agama, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa implementasi program keagamaan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri siswa sehingga terbentuk kecerdasan spiritual dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa program keagamaan adalah ajaran-ajaran atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta diharapkan dapat memberikan hasil dan pengaruh yang baik bagi setiap siswa yang menjalankannya.

Adapun program keagamaan di MAN 1 Lamongan yang wajib diikuti oleh siswa yang memilih program keagamaan yaitu *tahfidzul qur'an*, *tahsin*, *khotmil qur'an* yang dilakukan setiap satu bulan sekali,

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 8

*qiyamul lail* dilaksanakan satu bulan sekali, dan pendalaman ilmu falak yang bukan termasuk program wajib tetapi rutin dilaksanakan setiap menjelang bulan romadhon.<sup>5</sup>

### 3. Kecerdasan Spiritual

#### a. Pengertian Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk mengatasi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan integritas diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan spiritual dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.<sup>6</sup>

Kecerdasan Spiritual (SQ) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memaknai ibadah terhadap setiap kegiatan dan perilaku, melalui proses-proses dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), memiliki pola berpikir tauhidi (integralistik), dan memiliki prinsip “hanya karena Allah”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Suparno., Wawancara, Lamongan, 06 Desember 2022.

<sup>6</sup> M. Nawa Syarif Fajar Sakti, “Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa”, *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 2, (2019), 178.

<sup>7</sup>Ani Agustiyani Maslahah, “Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, 3.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai hidup dan mengenal tuhan. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik akan senantiasa melakukan ibadah serta dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memaknai ibadah pada setiap perilaku dan tindakan, melalui pemikiran yang fitrah dan langkah menuju manusia yang sempurna serta memiliki cara berpikir tauhid dan juga berpegang teguh pada prinsip “hanya karena Allah”. Kecerdasan spiritual juga memungkinkan diri menghubungkan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang dalam menjalani hidup pada makna yang lebih dalam, menghadapi kebaikan dan kejahatan, hidup dan mati, serta asal usul dari penderitaan dan keputusan manusia.

***b. Aspek Kecerdasan Spiritual***

Menurut suyanto dalam bukunya yang berjudul 15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan dengan Kecerdasan Spiritual mengemukakan bahwa, nilai-nilai atau aspek spiritual yang umum diantaranya nilai kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, amal baik, tanggung jawab, rasa percaya, kebersihan dan

kerendahan hati, rasa syukur, kesabaran, keadilan, iklas, hikmah dan ketekunan atau istiqomah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dalam skripsi ini penulis mengambil dan menyimpulkan aspek kecerdasan spiritual yang dapat ditanamkan dalam diri siswa melalui program keagamaan di MAN 1 Lamongan, diantaranya aspek kejujuran, tanggung jawab, istiqomah dan sabar. Dengan uraian sebagai berikut :

#### 1) *Kejujuran*

Kejujuran merupakan kemampuan untuk mengakui, mengatakan atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.<sup>9</sup> Kejujuran mencakup tiga hal, yaitu jujur dalam bertutur kata, perbuatan dan hati. Jujur dalam bertutur kata berarti mengucapkan setiap perkataan sesuai dengan kebenaran atau fakta yang terjadi, tanpa mengurangi ataupun melebihkan. jujur dalam perbuatan yaitu selalu melakukan perbuatan dengan benar, dan menjauhkan diri dari segala perbuatan yang merugikan. Sedangkan jujur dengan hati adalah meyakini bahwa kejujuran merupakan bagian dari perintah Tuhan yang patut dilakukan oleh setiap manusia.

---

<sup>8</sup> M. Suyanto, “15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan dengan Kecerdasan Spiritual”, (Yogyakarta : C. V Andi, 2006), 5.

<sup>9</sup> Achmad Saefu, “Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pendidikan”, *Jurnal Tarbawi*, No. 4, Vol. 2, (2021), 126.

## 2) *Tanggung Jawab*

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang yang bersedia untuk memenuhi tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap kewajiban Tuhan.<sup>10</sup>

## 3) *Istiqomah*

*Istiqomah* berarti keteguhan atau kemantapan. Dalam kehidupan yang dapat ditanamkan dalam diri manusia melalui sifat *istiqomah* yaitu sikap pendewasaan. *Istiqomah* bukanlah sebuah sikap yang menolak adanya perubahan, tetapi sebuah sikap yang konsisten menuju arah yang diyakini dengan tetap berfikir terbuka terhadap gagasan yang dapat memberikan pengaruh positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki sifat *istiqomah* cenderung disiplin.<sup>11</sup>

## 4) *Sabar*

Sabar merupakan kemampuan untuk menahan diri dengan senantiasa menaati segala perintah Allah, menjauhi segala larangan dan mampu menghadapi berbagai ujian dan cobaan dengan rela dan pasrah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ulya Zainus Syifa dkk, "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 8, (2022), 569.

<sup>11</sup> Masrukhin, "Peran Kecerdasan Ruhaniyah (*Trancendental Intelegence*) Dalam *Character Biulding*", *Esoterik : Jurnal Akhlak dan Tasawwuf*, Vol. 3, No. 2, (2017), 222.

<sup>12</sup> Sukino, "Konsep Sabar dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan", *Jurnal Ruhama*, Vol. 1, No. 1, (2018), 66.



## **B. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan kajian penelitian tentang program keagamaan dan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan pembahasan ini, meskipun tidak sama persis dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, Namun tetap bisa dijadikan referensi, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dwiyanti dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo kabupaten Wajo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin selama satu kali dalam seminggu. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan cara pencerahan spiritual (siraman rohani), keteladanan, dan pembiasaan. Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan kecerdasan spiritual, adapun perbedaanya terletak pada batasan masalah. Penelitian terdahulu membatasi masalah pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membatasi masalah pada implementasi program keagamaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Zulfah Khadijah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusaini Pekarungan

Sukodono”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Peningkatan sikap spiritual siswa tunagrahita sebagai bentuk kontribusi dari implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa tunagrahita ditulis dalam bentuk prosentase dan terbagi menjadi tiga ranah, yakni pertama dalam ranah hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*) yakni sebesar 66,6 %. Kedua dalam ranah hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannass*) yakni sebesar 66,6 %. Dan, ketiga dalam ranah hubungan manusia dengan alam yakni sebesar 100 %. Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual siswa. Namun penelitian terdahulu terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada objek yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusaini Pekarungan Sukodono sedangkan penelitian ini meneliti Siswa MAN 1 Lamongan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Safitri dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Ma Darul Huda Wonodadi Blitar”. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa dengan adanya implementasi program keagamaan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar menjadikan peserta didik memiliki karakter yang religius, lebih jujur dalam melakukan aktivitas terbukti ketika terjadi jam kosong siswa tidak berhamburan keluar kelas. Tumbuhnya sifat tanggung jawab dalam diri peserta didik terbukti dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Peserta

didik menjadi lebih disiplin dalam kegiatan beribadah sehari – hari menurut keterangan dari wali santri. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada batasan masalah yang sama-sama membatasi masalah pada implementasi program keagamaan. Namun juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti untuk membentuk karakter peserta didik sedangkan penelitian ini meneliti untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Prihatini Nasa dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Smp Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi berjalan dengan lancar. Budaya religius ini juga diharapkan dapat membentuk peserta didik berperilaku dengan norma-norma ajaran Islam dan menumbuhkan kecerdasan di aspek spiritual siswa. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual siswa. Adapun perbedaannya terletak pada batasan masalah. Penelitian terdahulu membatasi masalah pada penerapan budaya religius sedangkan penelitian ini membatasi masalah pada implementasi program keagamaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis Rida’ani dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran

Akidah Akhlak di Ma Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman” hasil penelitian mengungkap bahwa proses penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman, dilakukan oleh guru melalui materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan akidah dan akhlak siswa. Melalui materi tersebut siswa diajari berbagai aspek akidah dan akhlak yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa sehingga siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membentuk kecerdasan spiritual melalui pembelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini membentuk kecerdasan spiritual melalui implementasi program keagamaan.

Tabel 1.1 : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

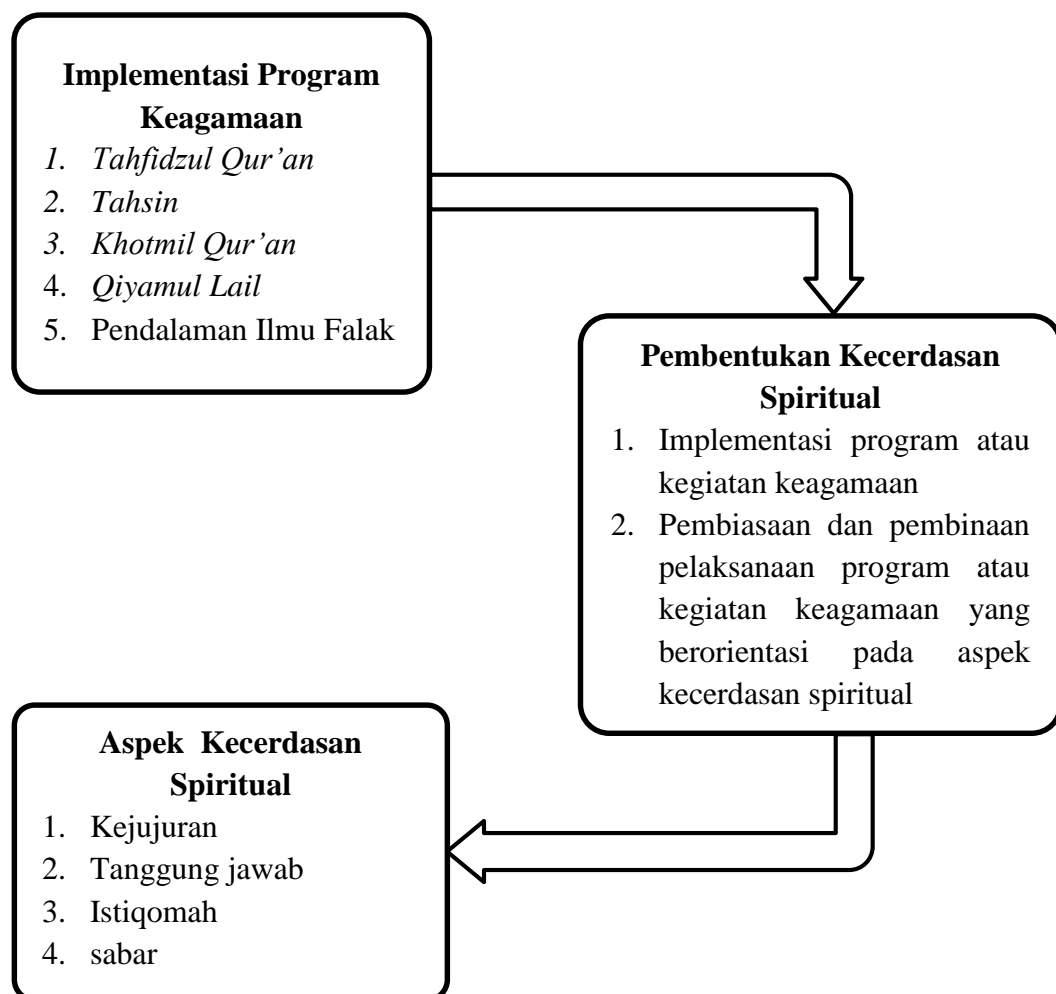
No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ulfa Dwiyantri, “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo kabupaten Wajo”, 2018	persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan kecerdasan spiritual	Perbedaannya terletak pada batasan masalah. Penelitian terdahulu membatasi masalah pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membatasi masalah pada implementasi program keagamaan.	Penelitian ini berfokus pada Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
2	Nila Zulfah Khadijah, “Implementasi Kegiatan	persamaan penelitian terdahulu dengan	perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada	Penelitian ini berfokus pada upaya Meningkatkan

	Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusaini Pekarungan Sukodono”, 2018	penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual siswa	objek yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusaini Pekarungan Sukodono sedangkan penelitian ini meneliti Siswa MAN 1 Lamongan.	Kecerdasan Spiritual Siswa Tunagrahita melalui implementasi kegiatan keagamaan
3	Ana Safitri, “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Ma Darul Huda Wonodadi Blitar” 2019	persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada batasan masalah yang sama-sama membahas masalah pada implementasi program keagamaan	perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti untuk membentuk karakter peserta didik sedangkan penelitian ini meneliti untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi program keagamaan
4	Putri Prihatini Nasa “Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Smp Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi”, 2019	persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual siswa	Adapun perbedaannya terletak pada batasan masalah. Penelitian terdahulu membahas masalah pada penerapan budaya religius sedangkan penelitian ini membahas masalah pada implementasi program keagamaan	Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui penerapan budaya religius
5	Nur Kholis Rida’ani “Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Ma Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman”, 2020	penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual siswa.	perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membentuk kecerdasan spiritual melalui pembelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini membentuk kecerdasan spiritual melalui implementasi program keagamaan.	Penelitian ini berfokus pada upaya penanaman kecerdasan spiritual melalui pembelajaran akidah akhlak

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Penelitian ini fokus pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui implementasi program keagamaan. Berikut bagan kerangka konseptualnya :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual